

Financial Behavior dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Pembayaran Dana Pensiun pada Aparatur Sipil Negara di Provinsi Gorontalo

Hais Dama, Yuyu Isyana Pongoliu, Sulistiawati Adam

Universitas Negeri Gorontalo

hais.dama@ung.ac.id, yidp@ung.ac.id, sulistiawatiadam04@gmail.com

ABSTRACT

The research analyzes how the level of financial knowledge and financial behavior affects the decision of choosing fully funded or pay as you go pension fund for Civil Servant in Gorontalo Province. The pension fund has a huge portion in Government budget so the new scheme of retirement plan is introduced to minimize the risk of asymmetric government budget and the rising of old age people in civil servant. The data consist of 200 samples from the civil servants around Gorontalo Province. The data analysis technique using logistic regression. Our result show evidence that group of samples that have a higher degree in financial knowledge and financial behavior tend to choose fully funded pension scheme. This is consistent with our previous hypothesis that the higher financial literacy led to good skill to manage personal finance include retirement plan and investment.

Keywords: Financial behavior, financial knowledge, Pension Fund, Retirement Plan, Civil Servant

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan mempengaruhi keputusan memilih dana pensiun *full funded* atau *pay as you go* pada PNS di Provinsi Gorontalo. Dana pensiun memiliki porsi yang sangat besar dalam anggaran Pemerintah sehingga skema program pensiun yang baru diperkenalkan untuk meminimalkan risiko asimetris anggaran pemerintah dan meningkatnya usia tua di PNS. Data terdiri dari 200 sampel pegawai negeri sipil di seluruh Provinsi Gorontalo. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil kami menunjukkan bukti bahwa kelompok sampel yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang lebih tinggi cenderung memilih skema pensiun yang didanai penuh. Hal ini konsisten dengan hipotesis kami sebelumnya bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pula keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi termasuk rencana pensiun dan investasi.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dana Pensiun, Rencana Pensiun, Pegawai Negeri Sipil

PENDAHULUAN

Pada banyak negara-negara di dunia populasi golongan tua menimbulkan tantangan baru karena pemerintah harus mempersiapkan dana pensiun yang cukup dan memadai. Di Indonesia, aparatur sipil negara (ASN) merupakan salah satu elemen penting dalam sumber daya manusia yang menjalankan pemerintahan. Sebagai pegawai pemerintah seorang ASN memiliki perjanjian kerja yang diangkat oleh

pejabat Pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan (ASN, 2020).

Pentingnya peran dan tugas yang dilakukan oleh ASN, maka sangat perlu diberikan penunjang di hari tua yaitu berupa pemeliharaan, perlindungan serta upaya dalam peningkatan kesejahteraan baginya dan juga untuk keluarganya (Hidayatullah, 2021). Bagi ASN pensiun merupakan bagian dari perilaku keuangan yang termasuk aspek penting dalam menentukan kesejahteraan ASN. Perencanaan pensiun bertujuan untuk kehidupan yang terarah sehingga tercapai kesejahteraan dan bebas dari tekanan dalam segala urusan yang menyangkut hari tua agar tertata dengan baik (Supoyo et al., 2022).

Namun pembayaran dana pensiun merupakan salah satu beban pengeluaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pemerintah Indonesia. Salah satu cara untuk menghadapi pembiayaan pemerintah yang besar untuk dana pensiun adalah dengan menawarkan alternatif pembayaran secara sekaligus di awal waktu (*fully funded*). Kebijakan ini pernah dikemukakan oleh menteri keuangan Sri Mulyani pada tahun 2022 karena anggaran dan pensiun yang membebani APBN sebesar 2800 triliun. Adapun sekarang ini pemerintah Indonesia membayar dana pensiun dengan mekanisme pembayaran per bulan (*pay as you go*) dan bersumber dari APBN. Pada jangka panjang hal ini menimbulkan risiko bagi keuangan negara karena tingkat pensiunan terus meningkat.

Namun alternatif pembayaran di awal sekaligus memberi tantangan bagi penerima dana pensiun. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang tinggi maka seharusnya mereka memilih pembayaran di awal (*fully funded*) karena memiliki finansial literasi yang baik dalam mengelola keuangan dan melakukan kegiatan investasi. Sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang rendah maka dia akan tetap memilih skema pensiun secara bulanan seperti model yang dibayarkan sekarang ini (*pay as you go*).

Karena itulah penelitian ini ingin menganalisis apakah tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan seseorang dapat menjadi prediktor pengambilan keputusan dana pensiun dengan skema *full funded* atau *pay as you go*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencari data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu ASN. Dengan sumber data yang diperoleh adalah menggunakan data primer.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran, menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai isu pada situasi fenomena yang ada. Dalam penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *financial knowledge* pada perspektif ASN berdasarkan

keputusan pembayaran dana pensiun yang dipilih yaitu sistem pembayaran pensiun sekaligus dan sistem pembayaran pensiun per bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berada di Provinsi Gorontalo yang tersebar di berbagai Instansi di wilayah Gorontalo yaitu di Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Boalemo yang jumlahnya tidak sedikit yaitu dengan total keseluruhan 31.800 ASN aktif. Pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 200 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan peneliti kepada responden. Mekanisme penyebaran kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan pada ASN aktif yang bekerja di berbagai kantor pemerintahan, sekolah dan Universitas yang ada di wilayah Provinsi Gorontalo.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* memiliki nilai korelasi pearson (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,138) dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Behavior*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,387	0,138	Valid
X1.2	0,383	0,138	Valid
X1.3	0,341	0,138	Valid
X1.4	0,378	0,138	Valid
X1.5	0,592	0,138	Valid
X1.6	0,261	0,138	Valid
X1.7	0,544	0,138	Valid
X1.8	0,501	0,138	Valid
X1.9	0,417	0,138	Valid
X1.10	0,368	0,138	Valid
X1.11	0,452	0,138	Valid
X1.12	0,554	0,138	Valid
X1.13	0,329	0,138	Valid
X1.14	0,475	0,138	Valid
X1.15	0,368	0,138	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Knowledge*

Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
X2.1	0,338	0,138	Valid
X2.2	0,514	0,138	Valid
X2.3	0,431	0,138	Valid
X2.4	0,653	0,138	Valid
X2.5	0,620	0,138	Valid
X2.6	0,623	0,138	Valid
X2.7	0,527	0,138	Valid
X2.8	0,398	0,138	Valid

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner) dalam memberikan hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten pada setiap pengukuran. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas untuk variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	0,815	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,748	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel *Financial Behavior* memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,815 dan variabel *Financial Knowledge* memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,748. Kedua nilai koefisien tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan memiliki konsistensi yang baik.

Demografi Responden

Hasil analisis demografi responden dalam penelitian berdasarkan sebagai berikut:

Gender

Responden dalam penelitian ini yang menjadi gambaran umum ASN berdasarkan Gender disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	57	28.5	28.5	28.5
Perempuan	143	71.5	71.5	100.0

Total	200	100.0	100.0	
-------	-----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden ASN yang bergender laki-laki sebanyak 57 orang dan responden yang bergender perempuan sebanyak 143 orang. Sehingga karakteristik gender yang mendominasi yaitu masyarakat bergender perempuan.

Usia

Responden dalam penelitian ini yang menjadi gambaran umum ASN berdasarkan Usia disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 Tahun	13	6.5	6.5	6.5
31-40	64	32.0	32.0	38.5
41-50	73	36.5	36.5	75.0
51-60	50	25.0	25.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendominasi adalah dengan frekuensi umur terbesar pada umur 41-50 Tahun sebanyak 73 orang dan frekuensi usia terkecil pada usia 20-30 tahun sebanyak 13 orang.

Pendapatan

Responden dalam penelitian ini yang menjadi gambaran umum ASN berdasarkan Pendapatan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp. 2.000.000 - Rp. 3.500.000	44	22.0	22.0	22.0
Rp. 3.500.000 - Rp. 4.500.000	78	39.0	39.0	61.0
Rp. 4.500.000 - Rp. 5.500.000	44	22.0	22.0	83.0
> Rp. 5.500.000	34	17.0	17.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendominasi dengan frekuensi pendapatan terbesar yaitu pada pendapatan Rp.

3.500.000 – Rp. 4.500.000 sebanyak 78 orang dan responden yang paling terkecil dengan pendapatan >Rp. 5.500.000 sebanyak 34 orang.

Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini yang menjadi gambaran umum ASN berdasarkan Tingkat Pendidikan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/SMK	13	6.5	6.5	6.5
Diploma	19	9.5	9.5	16.0
S1	138	69.0	69.0	85.0
S2	30	15.0	15.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang mendominasi dengan frekuensi tingkat pendidikan terbesar yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 138 dan responden yang paling kecil dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 13 orang.

Instansi

Responden dalam penelitian ini yang menjadi gambaran umum ASN berdasarkan Instansi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Instansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ASN Pemerintah Provinsi Gorontalo	30	15.0	15.0	15.0
ASN Pemerintah Kota Gorontalo	34	17.0	17.0	32.0
ASN Pemerintah Kab. Bonebolango	32	16.0	16.0	48.0
ASN Pemerintah Kab. Gorontalo	28	14.0	14.0	62.0
ASN Pemerintah Kab. Gorontalo Utara	20	10.0	10.0	72.0
ASN Pemerintah Kab. Boalemo	35	17.5	17.5	89.5
ASN Pemerintah Kab. Pohuwato	21	10.5	10.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini terdiri atas ASN Pemerintah Provinsi sebanyak 30 orang, ASN Pemerintah Kota Gorontalo sebanyak 34 orang, ASN Pemerintah Kab. Bonebolango sebanyak 32 orang, ASN Pemerintah Kab. Gorontalo sebanyak 28 orang, ASN

Pemerintah Kab. Gorontalo Utara sebanyak 20 orang, ASN Pemerintah Kab. Boalemo sebanyak 35 orang dan ASN Pemerintah Kab. Pohuwato sebanyak 21 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis deskriptif yang berbeda untuk variabel-variabel yang diteliti. Perbedaan ini didasarkan pada skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Variabel Sistem Pembayaran merupakan variabel kategorikal, sehingga analisis yang sesuai adalah dengan menghitung frekuensi dan persentase untuk setiap kategori. Sedangkan variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Behavior* merupakan variabel kontinu yang diukur dengan skor, sehingga analisis yang sesuai adalah dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Sistem Pembayaran (Y)

Tabel 9. Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran	Frekuensi	Persentase
Per bulan	129	64,5%
Sekaligus	71	35,5%
Total	200	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi dari variabel Sistem Pembayaran. Dari 200 responden, mayoritas (64,5%) memilih untuk membayar iuran dana pensiun secara per bulan, sedangkan sisanya (35,5%) memilih untuk membayar sekaligus. Preferensi terhadap pembayaran per bulan dapat disebabkan oleh faktor kemudahan pengelolaan anggaran dan fleksibilitas pembayaran.

Financial Behavior (X1) dan *Financial Knowledge* (X2)

Tabel 10. Sistem Pembayaran

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Financial Behavior	200	48	75	56,67	5,543
Financial Knowledge	200	14	40	29,80	6,433

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif untuk variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge*.

1. Untuk *Financial Behavior*, skor minimum adalah 48 dan skor maksimum adalah 75. Rata-rata skor *Financial Behavior* adalah 56,67 dengan standar deviasi 5,543. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden secara umum juga cukup baik, yaitu sekitar 75,56% dari skor maksimal. Meskipun demikian, standar deviasi menunjukkan bahwa masih ada variasi dalam perilaku keuangan di antara responden.
2. Sementara itu, untuk *Financial Knowledge*, skor minimum yang diperoleh responden adalah 14 dan skor maksimum adalah 40. Rata-rata skor *Financial Knowledge* adalah 29,80 dengan standar deviasi 6,433. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat pengetahuan keuangan

responden cukup baik, yaitu sekitar 74,5% dari skor maksimal. Namun, standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam pengetahuan keuangan di antara responden.

Pengujian Hipotesis

Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang dihasilkan mampu mencocokkan data dengan baik. Dalam penelitian ini, uji kecocokan model dilakukan menggunakan uji Hosmer and Lemeshow. Hasil uji Hosmer and Lemeshow dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,395	8	0,134

Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow pada Tabel 11, diperoleh nilai Chi-square sebesar 12,395 dengan derajat bebas (df) 8 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,134. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu mencocokkan data dengan baik.

Uji Signifikansi Parameter

Overall Model Fit

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai keseluruhan model regresi logistik. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1). Hasil uji *Overall Model Fit* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Overall Model Fit

Omnibus Tests of Model Coefficients	Chi-square	df	Sig.
Step	106,526	2	0,000
Block	106,526	2	0,000
Model	106,526	2	0,000

Berdasarkan hasil uji *Overall Model Fit* pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai Chi-square untuk model sebesar 106,526 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel independen (*Finansial Behavior* dan *Financial Knowledge*) ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* secara signifikan.

Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi logistik secara individu. Hasil uji Wald dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Wald

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Financial Behavior</i>	0,438	0,069	40,015	1	0,000	1,549
<i>Financial Knowledge</i>	0,240	0,044	29,275	1	0,000	1,271
Constant	-32,819	4,919	44,523	1	0,000	0,000

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 13, dapat dilihat bahwa variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembayaran dana pensiun pada ASN di Provinsi Gorontalo.

Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil Nagelkerke R Square dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	153,669	0,413	0,567

Berdasarkan hasil pada Tabel 14, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Sistem Pembayaran) sebesar 56,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Model Regresi Logistik

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter pada Tabel 6, persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -32,819 + 0,438 \text{ Financial Behavior} + 0,240 \text{ Financial Knowledge}$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -32,819 menunjukkan bahwa jika variabel *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* bernilai 0, maka nilai logaritma natural dari *odds* keputusan pembayaran dana pensiun secara sekaligus adalah -32,819.
- 2) Koefisien regresi variabel *Financial Behavior* sebesar 0,438 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *Financial Behavior* akan meningkatkan logaritma natural dari *odds* keputusan pembayaran dana pensiun secara sekaligus sebesar 0,438, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,240 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *Financial Knowledge* akan meningkatkan

logaritma natural dari *odds* keputusan pembayaran dana pensiun secara sekaligus sebesar 0,240, dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk menginterpretasikan koefisien regresi logistik dalam bentuk *odds ratio*, perlu dilakukan eksponensial terhadap koefisien regresi tersebut.

- 1) Nilai *odds ratio* untuk variabel *Financial Behavior* adalah $\exp(0,438) = 1,549$, artinya setiap peningkatan satu unit *Financial Behavior* akan meningkatkan *odds* keputusan pembayaran dana pensiun secara sekaligus sebesar 1,549 kali, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 2) Nilai *odds ratio* untuk variabel *Financial Knowledge* adalah $\exp(0,240) = 1,271$, artinya setiap peningkatan satu unit *Financial Knowledge* akan meningkatkan *odds* keputusan pembayaran dana pensiun secara sekaligus sebesar 1,271 kali, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembayaran dana pensiun secara sekaligus pada ASN di Provinsi Gorontalo. Semakin tinggi *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge*, maka semakin tinggi pula kecenderungan ASN untuk memilih pembayaran dana pensiun secara sekaligus.

Pembahasan

Kesejahteraan dimasa pensiun merupakan impian semua orang, mereka dapat menikmati hasil kerja kerasnya selama ini. Dengan memahami konsep keuangan yang baik, maka keputusan dan perilaku keuangan juga menjadi baik. *Financial Knowledge* tidak hanya mencakup kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga kesadaran untuk mengembangkan keterampilan dalam *Financial Behavior* yang lebih baik terhadap penggunaan produk-produk keuangan dan dapat mengambil keputusan dalam perencanaan pensiunnya.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *Nagelkerke R square* sebesar 56,7 % menunjukkan bahwa variabel Sistem pembayaran dana pensiun dapat dijelaskan oleh *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge*, sedangkan sisanya 43,3 % dijelaskan oleh variabel bebas/faktor lain yang tidak diikuti pada model penelitian. Hubungan positif antara *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka dalam perilaku keuangannya cenderung untuk melakukan hidup boros semakin rendah dan memiliki lebih sedikit masalah keuangan (Kemal et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di 7 (tujuh) wilayah pemerintahan ASN yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu ASN Pemerintah Provinsi Gorontalo, ASN Pemerintah Kota Gorontalo, ASN Pemerintah Kabupaten Bonebolango, ASN Pemerintah Kabupaten Gorontalo, ASN Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, ASN Pemerintah Kabupaten Boalemo dan ASN Pemerintah Kabupaten Pohuwato diperoleh sampel penelitian sebanyak 200 responden ASN. Sebanyak 129 orang memilih sistem pembayaran dana pensiun per bulan dan sebanyak 71 orang memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus.

Pada saat pensiun, ASN memperoleh *income* yang tidak sama ketika masih aktif bekerja, sehingga faktanya tunjangan hari tua masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nurfatmawati, 2021). Adapun dana pensiun ini dianggap menjadi beban anggaran pemerintah karena setiap tahunnya pensiunan bertambah dan dana yang diberikan mengikuti kenaikan gaji ASN. Seperti yang diketahui bahwa saat ini gaji pensiunan di bayarkan setiap bulan, apabila adanya perubahan dari pola pembayaran ini dari pola pembayaran per bulan menjadi pembayaran sekaligus, maka ini harus dikaji lebih dalam dengan mempertimbangkan risiko serta kesiapan pemerintah dan ASN.

Berdasarkan penelitian (Hanafie, 2014) bahwa ada yang membedakan ASN dalam perspektif mereka memilih sistem pembayaran dana pensiun yaitu ASN dengan gaya hidup sederhana, mereka lebih cenderung memilih sistem pembayaran dana pensiun diberikan konstan setiap bulannya. Sedangkan ASN yang mempunyai pola dan gaya hidup di atas standar, cenderung memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus, sebab dana yang diterimanya dapat di jadikan modal usaha dan membeli aset yang dapat memberikan *income* yang lebih besar di masa depan nanti. Dari perbedaan perspektif ASN memilih sistem pembayaran dana pensiun tersebut tentunya hal ini perlu memiliki *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* yang baik sehingga dapat mampu membantu ASN untuk mengelola keuangannya agar dapat mencukupi semua kebutuhannya di masa depan.

Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Sistem Pembayaran Dana Pensiun

Kemampuan dalam mengelola keuangan didasari dengan perilaku keuangan seseorang dengan melihat pendekatan pengambilan keputusan pada kondisi *finansial* seseorang di masa yang akan datang. Perilaku keuangan tumbuh dari sebuah sikap positif seseorang untuk mengelola keuangannya guna meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang. Tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik maka perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik, sehingga hal ini dapat mampu menghantarkan seseorang ke satu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya (Puspita, 2019).

Dalam penelitian ini *Financial Behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus dan sistem pembayaran dana pensiun per bulan. Hal tersebut di buktikan dengan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *Financial Behavior* terhadap keputusan sistem pembayaran dana pensiun diterima. Artinya ASN memiliki perilaku keuangan yang cukup baik, karena hal ini dapat mempengaruhi ASN untuk membuat keputusan dalam memilih sistem pembayaran dana pensiun.

Berdasarkan hasil regresi logistik bahwa semakin tinggi *Financial Behavior* yang dimiliki oleh ASN maka dapat meningkatkan keputusan ASN memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus sebesar 1,549 kali, dengan asumsi variabel lain konstan dari pada keputusan memilih sistem pembayaran dana pensiun per bulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Yulistiyani et al., 2023) bahwa semakin tinggi

Financial Behavior makan akan semakin baik juga dalam menentukan keputusan yang tepat.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Sistem Pembayaran Dana Pensiun

Kesejahteraan di masa pensiun dapat dicapai dengan perencanaan keuangan yang baik. Setiap ASN berusaha memiliki kehidupan yang baik di masa pensiun dengan cara mencapai kemandirian *finansial*, yang dimana seseorang sudah mampu menyingkirkan masalah keuangannya dengan harapan memiliki perencanaan keuangan pensiun yang cermat, dimulai dengan mencari informasi sebanyak mungkin untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mengenai perencanaan dana pensiun (Manggis et al., 2024). Hal ini tentunya dapat meningkatkan kepercayaan diri ASN dalam mengambil keputusan pada dana pensiun yang akan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini bahwa variabel *Financial Knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus dan sistem pembayaran dana pensiun per bulan pada ASN yang ada di Provinsi Gorontalo. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *Financial Knowledge* terhadap keputusan sistem pembayaran dana pensiun diterima. Artinya ASN memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik, karena dapat mempengaruhi ASN mengambil keputusan dalam memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus dan sistem pembayaran dana pensiun per bulan.

Selain itu hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh ASN maka akan meningkatkan keputusan memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus sebesar 1,271 kali, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Asandimitra, 2018) bahwa semakin tinggi pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ASN memiliki pemahaman dan cukup familiar mengenai produk-produk keuangan seperti dana pensiun, pinjaman bank, kartu kredit, rekening tabungan, asuransi, pegadaian, saham, obligasi dan pinjaman *online*. Hal ini membuat ASN bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka dengan memiliki tabungan, pinjaman dan investasi dari lembaga keuangan. Pentingnya *Financial knowledge* sesuai dengan pernyataan (Ramadhika Dwi Poetra, 2019) bahwa dalam kehidupan sehari-hari seseorang sangat penting memiliki pengetahuan keuangan termasuk digunakan dalam aspek pensiun yang layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan mengenai *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* terhadap keputusan sistem pembayaran dana pensiun pada ASN di Provinsi Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial Behavior* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ASN dalam perspektif mereka memilih sistem pembayaran dana

pensiun. Berdasarkan analisis pemodelan regresi logistik di jelaskan bahwa semakin tinggi *Financial Behavior* yang dimiliki ASN maka semakin tinggi kecenderungan ASN untuk memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus.

2. *Financial Knowledge* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ASN dalam perspektif mereka memilih sistem pembayaran dana pensiun. Berdasarkan analisis pemodelan regresi logistik di jelaskan bahwa semakin tinggi *Financial Knowledge* yang dimiliki ASN maka semakin tinggi kecenderungan ASN untuk memilih sistem pembayaran dana pensiun sekaligus.
3. *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan ASN dalam perspektif mereka memilih sistem pembayaran dana pensiun. Artinya ASN memiliki pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang cukup baik sehingga dapat membuat keputusan mengenai sistem pembayaran dana pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A., Baker, F., & Robinson, D. T. (2017). Precautionary savings, retirement planning and misperceptions of financial literacy. *Journal of Financial Economics*, 126(2), 383–398. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.07.008>
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Asandimitra, N. L. R. & N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010), 1–107. oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/23846
- ASN, P. K. M. (2020). *Kajian Model Kesejahteraan ASN (Insentif untuk ASN Berkinerja Kinerja)*. Lembaga Administrasi Negara.
- Basuki, A. T. (2018). Regresi Logistik Biner. *Bahan Ajar Ekonometrika*, 7(2), 1–29. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2017/02/regresi-logistik-biner.pdf>
- Budiastuti Dyah, B. A. (2018). *Validitas dan Realibilitas Penelitian (dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS)* (Asli). Mitra Wacana Media. <https://core.ac.uk/download/pdf/187726085.pdf>
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076>
- Hanafie, H. (2014). Alternatif Sistem Pembayaran Pensiun Pegawai Negeri Sipil.

Kebijakan Dan Manajemen PNS, 8(2), 43–50.

Hidayahtullah, wildan widya. (2021). *Prosedur Pembayaran dana Pensiun Pertama Peserta Taspen pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Mediuin.* 1–18.

Hidayat, R. (2022). Analisis Digitalisasi Pelayanan Pembayaran Pensiun Melalui Aplikasi Taspen Otentikasi di PT Taspen (Persero) Kendari. *Jurnal Administrasi Publik, 18(2)*, 211–230. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.113>

How Financially Literate Are Women_ An Overview and New Insights - Bucher-Koenen - 2017 - Journal of Consumer Affairs - Wiley Online Library.pdf. (n.d.).

Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 18210047*, 1–12.

Kemal, Worokinasih Saparila, &, & Darmawan Ari. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Ekosistem Strat p*, 140.

Mahriani, E. (2019). Sistem pembayaran transaksi keuangan di kalimantan selatan. *Proceeding Antasari International Conference.*

Manggis, D. S., Mojosongo, K. E. C., Boyolali, K. A. B., Kristiani, N., Andrew, S., & Panjaitan, C. B. (2024). *FINANCIAL KNOWLEDGE HASIL PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN JAJARAN APARATUR.* 2(2), 109–120.

Marwa, M. H. M. (2020). Analisis Status Badan Hukum Dana Pensiun. *Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan, 23(01)*, 1–12. <https://doi.org/10.24123/yustika.v23i01.2403>

Mongdong, L. V., Manossoh, H., Gerungai, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2022). *Implementation of Responsibility Accounting in Verifying and Monitoring Reports of Responsibility Paying For Pension Paying From Partner Pays PT . Taspen (Persero) Manado Branch Office Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Memverifikasi dan Memon.* 5(2), 663–670.

Niu, G., Zhou, Y., & Gan, H. (2020). Financial literacy and retirement preparation in China. *Pacific Basin Finance Journal, 59(February)*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101262>

Nurfatmawati, N. P. (2021). Analisis Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Behavior Terhadap Financial Satisfaction Pada Pekerja Generasi Milenial di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 10(2)*, 1–17.

Pratama, M. Z. E. (2016). Analisis Penerapan Skema Fully Funded pada Sistem Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 1(2)*, 35–51. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i2.50>

Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior, financial attitude, and demographics on consumptive

- behavior (Study on undergraduate students, Faculty of Economics, University of 17 August 1945, Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121–134.
- Puspita, G. (2019). Financial Literacy Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Gilang Puspita, Surabaya, Indonesia gilangpuspita16@gmail.com | snalita, Surabaya, Indonesia | snalita@feb.unair.ac.id | ABSTRAK The.pdf. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
- Ramadhika Dwi Poetra. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Ratnasari. (2017). *Jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2017J. 2*, 26–32.
- Rosmaini, E. (2016). *BELAJAR OLAH DATA dengan*.
- Sinaga, S., & Adi Wibowo, S. (2023). *The Effect Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality On Financial Management Behavior On Small Medium Micro Business Actors In Batam City*. 87–91. <https://doi.org/10.4108/eai-5-10-2022.2325848>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiayawami (Ed.)). Alfabeta.
- Supoyo, Ulupui, I. G. K. A., & Buchdadi, A. D. (2022). Influence of Financial Literacy and Family Education on Retirement Planning with Saving Behavior as Intervening Variable: Case Study at Employees of Angkasa Pura Company. *The International Journal of Social Sciences World*, 4(1), 352–364. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6926544>
- Ulfah, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan klien, opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen terhadap auditor switching: Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 15. http://etheses.uin-malang.ac.id/1877/6/10520092_Bab_3.pdf
- Wiswasta, I. G. N. A., Sukamerta, I. M., Wedagama, D. M., & Agung, I. G. A. A. (2017). Metode Penelitian Dan Analisis Statistik Kuantitatif Deskriptif (Dilengkapi Contoh Model Penelitian). *Library.Unmas.Ac.Id*, 1–66. <http://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00041.pdf>
- Yulistiyan, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>
- Yunawati, S. (2016). Analisis Sistem Pemberian Tunjangan Pensiun Terhadap Manfaat Pensiun pada PTPN V (PERSERO) Sei Rokan. *Semantic Scholars*, 5(2),

1-9. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/download/620/394>